

**POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN PESERTA
DIDIK SELAMA COVID-19 SECARA DARING
(Studi Kasus Di Mi Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi)**

SKRIPSI



Oleh:

LELY NAOMI LATIFAH

NIM: 211017029

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Latifah, Lely Naomi. 2021. Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring (Study Kasus di MI Syabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi). Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Muslih Aris Handayani, M. Si.

Kata Kunci: Komunikasi, Guru, Peserta didik, Pembelajaran Daring

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, proses belajar mengajar guru dan murid juga akan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru berkomunikasi dengan murid menggunakan berbagai cara baik komunikasi langsung ataupun tidak langsung. Ketika guru berdiri mengajar di depan murid, guru bisa langsung berkomunikasi dengan murid tanpa menggunakan perantara. Pandemi COVID 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah merubah proses belajar mengajar di seluruh dunia. Proses belajar dan mengajar rata-rata dilakukan dari jarak jauh atau jadi pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengkategorisasikan pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam berkomunikasi di sekolah secara daring, (2) Untuk mengkategorisasikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan solusi dari pembelajaran daring, (3) Untuk mengkategorisasikan kekurangan dan kelebihan guru dengan peserta didik dalam berkomunikasi di sekolah secara daring.

Tipe penelitian ini merupakan penelitian study kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu menggunakan teknik analisis data.

Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang sering digunakan yaitu pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah, tetapi pola komunikasi dua arah yang paling efektif. Faktor penghambat dari proses komunikasi adalah hambatan dari pengiriman pesan, penerima pesan, hambatan teknis, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis. Sedangkan solusinya adalah guru member kesenjangan waktu apabila peserta didik tersebut memberitahu sebelumnya, memberikan kouta gratis kepada peserta didik sedangkan kelebihan dan kekurangannya adalah kebanyakan lebih dominan kekurangannya yang banyak.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Naomi Latifah

NIM : 211017029

Fakultas : UShuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : komunikasi Penytaran Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik selama Covid-19 secara Daring (Studi kasus di MI Sabilarocycad Wonorejo, Kedunggalor, Ngawi)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2021

Penulis


Lely Naomi Latifah

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Lely Naomi Latifah
NIM : 211017029
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik selama Covid-19 secara Daring (Studi Kasus di MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan



Kayvis Fidiy Aihuri, M. A
NIP.198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Muslih Aris Handayani, M.

Si.
NIP. 197405232005011002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Lely Naomi Latifah
 NIM : 211017029
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul : Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik selama Covid-19 secara Daring (Studi Kasus di MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi).

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 6 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam pada:

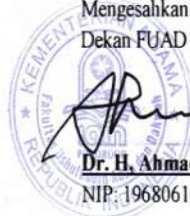
Hari : Senin
 Tanggal : 10 Mei 2021

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
 2. Penguji 1 : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.
 3. Penguji 2 : Dr. Muslih Aris H, M.Si.

Ponorogo, 10 Mei 2021

Mengesahkan
 Dekan FUAD



Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
 NIP: 196806161998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lely Naomi Latifah

NIM : 211017029

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiant, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan



Lely Naomi Latifah

Nim.211017029

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 yang saat ini telah melanda 215 negara diseluruh dunia yang memberikan dampak tersendiri bagi lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pemerintah telah melarang untuk melaksanakan kegiatan mengajar secara tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan mengadakan secara daring(online). Pembelajaran tatap muka yang harus mengumpulkan banyak peserta didik di dalam kelas dialih fungsikan ke proses pelaksanaan yang mampu mencegah berkerumun antara peserta didik dengan gurunya atau melaksanakan proses pembelajaran ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran dialih fungsikan menjadi pembelajaran daring, dalam hal ini untuk menekan mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah.¹

Pelaksanaan yang dilakukan dalam proses komunikasi pembelajaran daring, memanfaatkan berbagai macam komunikasi. Di masa pandemi ini penggunaan teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu di ketahui pula bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu pembelajaran yang dilakukan saat pandemic. Sebuah proses pembelajaran pasti

¹ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No.02, Juni 2020,76.

mebutuhkan komunikasi untuk menyalurkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Komunikasi merupakan kegiatan hal yang mendasar untuk kehidupan secara pribadi, dan sosial. Komunikasi itu sangat kompleks dan memiliki banyak bentuk, dalam pemahaman komunikasi untuk mewujudkan keberhasilan dalam kompleks yang sering dihadapi sebagai manusia bukan hanya masalah akal sehat. Akal yang luar biasa membimbing kita untuk memperhatikan lebih cermat situasi komunikasi dan lebih analitis dalam hubungan kita dengan orang lain dan untuk mengetahui kebutuhan mengembangkan pemahaman dan keterampilan komunikasi.² Komunikasi pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini.³

Pola komunikasi pembelajaran, Guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena murid (komunikan) mengalami kesulitan dalam memahami pesan apa yang disampaikan oleh guru. Sulitnya murid dalam memahami pesan yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan.⁴

²Ruben, L P. Swewart Brent, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013),10.

³Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006),4..

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 11.

Komunikasi dalam pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk mendatangkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen kepada peserta didik maupun mahasiswa melalui interaksi dengan bantuan koneksi internet, pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. Dalam berbagai media juga mendukung kelas *virtual* menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo*, dan *schooly*, dan aplikasi pesan instan *whatsapp*. Komunikasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi seperti *internet* dan *CD-ROOM*.⁵

Pola komunikasi tidak berbeda dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan sesuatu dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Proses komunikasi akan menimbulkan pola komunikasi. Pola komunikasi yang sering digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan muridnya ada tiga, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah adalah di mana guru sebagai komunikator

⁵ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No. 02, Juni 2020.

berperan lebih aktif dan muridnya pasif. Pola komunikasi dua arah adalah di mana guru dan murid memiliki peran yang sama, yaitu sebagai pengirim dan penerima pesan. Sedangkan pola komunikasi multi arah adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan murid tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara murid yang satu dengan murid lainnya.⁶

Pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di MI Sabilarosyad Wonorejo bertujuan supaya peserta didik belajar dari jarak jauh untuk menghindari pandemic covid-19 di Kota Ngawi. Ada beberapa hambatan yang dirasakan saat terjadinya proses pembelajaran daring, gangguan saat pembelajaran daring yang dialami guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada peserta didik mengalami gangguan yang menyebabkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang telah diterima peserta didik.

Pembelajaran daring tidak efektif dilakukan ditengah pandemi covid-19 saat ini. Wali murid terbebani karena sebagian dari penduduk di daerah tersebut rata-rata pekerjaan adalah seorang petani yang biasanya sibuk bekerja harus membagi waktu untuk mengikuti dalam mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring. Dampak lain yang dirasakan orang tua adalah sisi ekonominya, yang dimana orang tua semula tidak memikirkan kebutuhan kuota internet

⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), 9.

atau pulsa, harus mengeluarkan anggaran lebih untuk itu. Bahkan ada beberapa orang tua untuk membeli laptop atau handphone baru untuk anaknya bisa mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangan. Namun hal ini sudah menjadi tugas guru untuk mendampingi saat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang di dampingi. Karena mengajar adalah sebuah pembentukan karakter, kreatifitas atau seni pada gaya mengajar guru ke murid. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk memotivasi muridnya untuk tetap semangat belajar secara online. Faktor komunikasi memberikan perkembangan dalam proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring yang dilakukan guru terhadap murid MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalur, Ngawu atau untuk mengetahui cara guru melalui pola komunikasi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.

Maka dari itu, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan peserta didik agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini penulis terdorong untuk meneliti bagaimana pola komunikasi guru terhadap peserta didik

secara daring, sehingga mengangkat permasalahan ini dengan judul *“Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring (Studi Kasus di Mi Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggal, Ngawi)”*.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang diatas. Maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukam guru terhadap peserta didik secara daring di MI Syabilarosyad Wonorejo, Kedunggal, Ngawi?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses komunikasi pembelajaran daring saat pandemic covid-19 di MI Syabilarosyad Wonorejo, Kedunggal, Ngawi ?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Pola komunikasi daring di Mi sabilarosyad Wonorejo, Kedunggal, Ngawi?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pola komunikasi yang dilaksanakan guru dengan peserta didik selama masa covid-19.

2. Mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam proses komunikasi pembelajaran daring saat pandemic covid-19 di MI Syabilarosyad Wonorejo, Kedunggalur, Ngawi.
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam proses komunikasi daring di Mi sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalur, Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas serta menambah referensi untuk ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi. Memberikan kontribusi atas kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian kualitatif untuk menjadi rujukan ke penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan bagi praktisi dan juga masyarakat, guru, mahasiswa dan pelajar untuk mengembangkan pengetahuan selama covid-19.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul ini peneliti telah melakukan telaah pustaka terhadap peneliti terdahulu yang akan menjadi perbandingan

untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Ar-roman Tegalreo*. Karya Rosi Dwi Aminah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas Ix Mts Ar-roman Tegalreo.

Skripsi tersebut dengan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi guru kepada peserta didik. Perbedaannya, peneliti tersebut terfokuskan suatu komunikasi *verbal* dan *non verbal* yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa⁷, sedangkan dalam penelitian ini pembahasan terletak pada pola komunikasi antara guru kepada peserta didik.

Kedua, penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Karya Mustakim, Maret 2020. Penelitian tersebut bertujuan memberikan

⁷ Rosi Dwi Aminah, “*Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Ar-roman Tegalreo*,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 3.

keefektifan dalam pembelajaran daring menggunakan media online selama covid-19.⁸

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran daring selama covid-19. Perbedaannya peneliti tersebut terfokuskan pada inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru matematika. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang komunikasi guru dengan peserta didik yang dilakukan daring.

Ketiga, penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul *Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring di Kota Bandung*. Karya Happy Permana dan Titin Sugartini, juni 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui secara kondusif dengan metode solving agar peserta didik dapat melatih untuk menghadapi permasalahan untuk dipecahkan sendiri maupun secara kelompok.⁹

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran daring, perbedaannya penelitian tersebut menfokuskan pada metode solving. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pola komunikasi guru dengan peserta didik.

⁸ Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, May 2020, 27.

⁹ Heppy Pernama dan Titin Suhartini, Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung, *Jurnal homepage*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020, 171.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini, baik dalam segi *metodologi* penelitian, perbedaan dalam acuan teori, pembahasan, dan lokasi penelitian. Dengan adanya perbandingan dari penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi, menambah, mengembangkan, dan memperbanyak hasil penelitian tentang pembelajaran daring sebagai komunikasi.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, pastinya menggunakan metode penelitian yang dianggapnya sepadan dengan apa yang akan diteliti. Sedangkan metode penelitian adalah sebuah cara untuk mencari, merumuskan dan menganalisis data hingga menjadi sebuah laporan yang *sistematis, optimal, rasio* dan *efisien*. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Pola penelitian yang digunakan oleh penulis saat ini menggunakan penelitian kualitatif, kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, sikap dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok yang dapat dijadikan pelajaran bagi pengembangan konsep teori.¹⁰ Tujuannya untuk mencari, menunjukan, dan membuktikan adanya hubungan fakta

¹⁰ Djunaidi ghony, fauzan almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2012), 25.

dan teori.¹¹ Jenis penelitian study kasus. Penelitian study kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas baik kepada perorangan, kelompok, organisasi, untuk mengetahui pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut.¹²

Dengan menggunakan pendekatan Study kasus karena peneliti ingin memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan yang terjadi. Pola Komunikasi Guru Terhadap Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring (Study Kasus di Mi Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi)

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggar Ngawi, akan tetapi bahwasannya proses pembelajaran berlangsung secara daring (dalam jaringan), sehingga penelitian tidak langsung dilakukan di lokasi tersebut. Peneliti mengambil lokasi ini karena dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar peserta didik di Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggar Ngawi sudah diberikan ilmu-ilmu keagamaan serta menerapkan sikap religius seperti suka beramal, beribadah dengan tekun dan berakhlak mulia sehingga mereka sering terlihat menggunakan sikap senyum, sapa, salam terhadap orang lain.

¹¹Ibid., 26.

¹²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 67.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Adalah hasil dari atatan peneliti, baik berupa fakta angka yang dapat digunakan untuk menyusun informasi dalam suatu keperluan.¹³

1) Jenis Data Primer

Data utama yang digunakan peneliti yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi yang akan di analisis.

2) Jenis Data Sekunder

Data pendukung merupakan data tambahan untuk mendukung analisis penelitian ini.¹⁴ Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh berupa dokumen mengenai:

- a) Sejarah sekolah MI Sabilarosyad Wonorejo.
- b) Profil sekolah MI Sabilarosyad Wonorejo.
- c) Visi dan misi sekolah MI Sabilarosyad Wonorejo.
- d) Data pengajar sekolah MI Sabilarosyad Wonorejo.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 118.

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan narasumber adalah:

- a) Kepala sekolah MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi.
- b) Guru atau tenaga pengajar di MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi.
- c) Peserta didik Mi Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah staff guru dan wali murid.

4. Teknik pengumpulan data

Setiap kegiatan penelitian diperlukan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah besar.¹⁵ Keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan focus penelitian.¹⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui

¹⁵Burhan bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 43.

¹⁶Muri yusuf, *Merodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

komunikasi langsung¹⁷. Pada teknik ini peneliti langsung melakukan penelitian dengan wawancara secara terbuka kepada Ibu Baiatur Rofi'ah, selaku kepala sekolah, Wuryanto selaku TU dan bu. Wullatul Amri Rahayuselaku guru Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalan Ngawi, peserta didik, dan juga lailatul badriyah selaku salah satu wali murid.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang Mi sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalan, Ngawi. Dan juga dampak dan pendukung dalam pola komunikasi guru terhadap peserta didik secara daring.

b. Observasi

Pengamatan tentang apa yang diamati dalam realitas dan dalam konteks yang alami. Peneleliti mengamati langsung dilapangan.

c. Dokumen

Catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu, berupa dokumen tentang peristiwa, kejadian atau sekelompok orang dalam situasi sosial yang berkaitan dengan focus penelitian.¹⁸

¹⁷Ibid.,384.

¹⁸Ibid.

Dokumen yang diambil dalam penelitian ini dengan meminta langsung kepada Wuryanto selaku TU Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi berupa word.

5. Teknik pengolahan data

Pengelolaan data dari lapangan dengan memilah dan memilih dengan merangkum hal yang penting sesuai dengan masalah penelitian.¹⁹ Mengolah hasil data yang diperoleh dan telah terkumpul. Menjelaskan hasil wawancara ke dalam bentuk deskriptif.

6. Analisis Data

Merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola dan termasuk pengujian sistematis dari sesuatu yang menetapkan bagian-bagiannya. mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengaatan lapangan) untuk menentukan apa yang akan dikaji peneliti.²⁰ Mengacu pada prosedur analisis *nonmatematik* yang hasil temuannya diperoleh dari data yang disusun oleh ragam alat yang digunakan peneliti, tujuannya untuk menghimpun data yang mendalam, sistematis, *komprehensif* tentang masing-masing kasus yang diamati.²¹

Dalam penelitian skripsi ini, analisis data cenderung terdiri dari analisis teks dan melibatkan pengembangan sebuah

¹⁹ Uhar suharsaputra, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 218.

²⁰ Iman Gunawan, *Metodologi penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 210.

²¹ fauzan almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 247.

deskripsi serta tema-tema. Sedangkan *interpretasinya* cenderung berisi pernyataan makna temuan yang lebih luas.²²

Berikut langkah-langkah analisis data:

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan lebih memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara akan dirangkum dan difokuskan pada pembahasan tentang Pola Komunikasi guru terhadap peserta didik secara daring.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat *naratif*. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), 7.

c. Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.²³

7. Pengecekan keabsahan temuan

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan menggunakan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh. Data dari sumber dideskripsikan, dan dikategorikan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.²⁴

Data dalam penelitian ini memiliki tujuh sumber. Berikut narasumber tersebut sebagai berikut:

Sumber 1 : Baiatur Rofi'ah, selaku sebagai kepala sekolah Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi

Sumber 2 : Wuryanto, selaku TU Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi

²³Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 252.

²⁴Ibid., 274.

Sumber 3 : Wullatul Amri Rahayu, selaku Guru dan juga wali kelas 5 Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi.

Sumber 4 : Rohmatul Hidayah selaku peserta didik kelas enam.

Sumber 5 : Minsatulistiana selaku peserta didik kelas enam.

Sumber 6 : Sinta Savira selaku peserta didik kelas enam.

Sumber 7 : Lailatul Badriyah selaku salah satu wali murid.

G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan ini, sistematika pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Keseluruhan bab saling berkaitan satu sama lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang menumbuhkan dorongan peneliti untuk menganalisis permasalahan, rumusan masalah yang berisi pertanyaan mendasar dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tentang landasan secara teoritik tentang pengertian, unsur, proses, tujuan, dan dampak komunikasi, pembahasan tentang pengertian pola komunikasi verbal

dan nonverbal. Penjelasan tentang pengertian guru, peserta didik dan daring.

BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN

Paparan data dan penemuan penelitian, yaitu gambaran tentang profil sekolah yang diteliti, visi dan misi dan data guru dan peserta didik kelas enam. Proses pelaksanaan pembelajaran daring, hambatan, serta kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring di MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas Analisis Data Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik selama Covid-19, Hambatan dan solusi dalam proses komunikasi pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pola komunikasi daring di Mi sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan peneliti yang dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologi berasal kata *communis* yaitu umum (*common*). Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha membangkitkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang. Yaitu kita sedang berbagi informasi, ide dan sikap. Komunikasi yang berhasil memperoleh kebersamaan (*commonness*) kesepahaman antara sumber (*source*) dengan penerima (*audience-receiver*)-nya. Komunikasi yang efektif apabila audience menerima pesan sama persis dengan apa yang telah disampaikan oleh penyampainya.¹

Adapun secara *Epistemologis* komunikasi adalah proses pertukaran informasi menggunakan sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi dan memiliki banyak bentuk mulai dari orang yang berbicara secara berhadapan-hadapan/langsung, isyarat tangan hingga pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi, yang memungkinkan berinteraksi dengan orang lain.² Komunikasi merupakan proses penandaan dan petandaan pada tanda-tanda

¹ Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, 5.

² Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 3.

untuk memperoleh pemahaman bersama tentang makna yang menyangkutkan kreativitas manusia dalam produksi, pertukaran, dan proses pemaknaan dari tanda-tanda dan simbol³

2. Unsur-unsur komunikasi

Terdapat tiga unsur utama yaitu:

a. *Komunikator* (pengirim pesan)

Komunikator adalah orang yang memulai komunikasi (pengirim pesan), ada yang menyebut komunikator dengan istilah pengirim atau disebut sumber. Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih, serta kumpulan orang (*massa*). Apabila terdapat sekelompok orang banyak yang saling kenal sehingga terdapat ikatan emosi yang kuat maka disebut kelompok kecil. Apabila mereka tidak saling kenal dan ikatan emosinya lemah maka disebut dengan kelompok besar atau publik. Kumpulan banyak orang yang kenal dan memiliki tujuan dan visi misi yang sama serta ada pembagian kerja antara mereka biasanya disebut dengan organisasi. Jadi *komunikator* tidak hanya satu orang bisa terdiri lebih dari satu orang, bahkan banyak orang baik kelompok orang jumlah kecil maupun besar dengan tingkat

³ Muslih Aris, Symbolism And Islamic Values In Students' Reog Stage At Muharam Celebration, *Jurnal Dakwah RISALAH*, Volume 31, Nomor 2 Desember 2020 P-ISSN: 1412-0348 E-ISSN: 2654-3877

ikatan emosi dan teknis yang berbeda.⁴

b. *Komunikan* (penerima pesan)

Komunikan adalah orang yang kiriman pesan dari *komunikator* yang dituju. Sebagaimana *komunikator*, *komunikan* juga dapat terdiri dari satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok *komunikator* besar, termasuk dalam wujud organisasi), dan massa

c. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh kepada *komunikan* untuk menunjukkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang yang sifatnya abstrak (*konseptual, ideologis, dan idealistic*). Akan tetapi ketika disampaikan dari *komunikator* kepada *komunikan*, menjadi *konkret* karena disampaikan dalam bentuk simbol/ lambang berupa bahasa (lisan dan tulisan), suara, gambar, mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya.⁵

3. Proses komunikasi

Proses komunikasi adalah langkah saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh Komunikasi. komunikasi merupakan proses dimana komponen-komponen saling terkait semua anggota komunikasi saling berinteraksi dan aksi sebagai

⁴Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

⁵Ibid., 61.

satu kesatuan dan keseluruhan.⁶ Berikut beberapa elemen komunikasi yaitu:

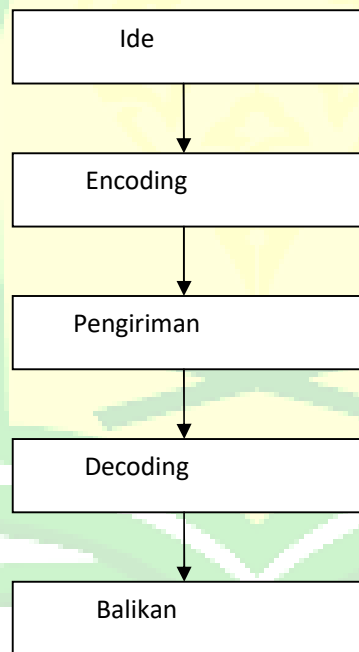
- a. Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan atau mengirim pesan.
- b. Pesan adalah sesuatu bentuk atau ide yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima (komunikan).
- c. Saluran adalah sarana atau media yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan.
- d. Komunikan adalah orang yang menerima pesan ada yang bersifat Individual, kelompok, massa, anggota organisasi.
- e. Hambatan atau gangguan adalah proses komunikasi yang tidak berjalan secara efektif tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Gangguan bisa berasal dari komunikator, isi pesan yang digunakan tidak sesuai dengan yang disampaikan, maupun pada penerimanya.
- f. Umpan balik berupa tanggapan reaksi suatu pesan.
- g. Efek adalah sesuatu akibat yang timbul dari komunikasi, baik berupa emosi-emosi pikiran mau maupun perilaku.
- h. Situasi yaitu keadaan yang terjadi saat berlangsungnya komunikasi. Situasi ini dapat berupa suhu, cuaca, tata

⁶Redi Panuju, *Pengantar Studi(Ilmu) Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2018),29.

ruang, sikap peserta komunikasi dan tujuan tujuan berkomunikasi.⁷

- i. Selektivitas merupakan alat yang digunakan peserta untuk menyaring pesan.
- j. Lingkungan adalah pihak yang ikut campur dalam komunikasi.

Proses komunikasi sebagai berikut:



Bagan 2.1 Proses Komunikasi

Penjelasan sebagai berikut:

- 1) Ide gagasan diciptakan oleh komunikator
- 2) Ide berupa makna dan dapat dikirimkan.

⁷Ibid., 40.

- 3) Pesan adalah saluran atau media yang sesuai dengan karakteristik lambang-lambang komunikasi, maka mengirim kembali isi pesan tersebut ke komunikator.⁸

4. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal atau disebut dengan isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Melalui komunikasi nonverbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang, apakah sedang bahagia, marah, bingung, atau sedih. Komunikasi nonverbal adalah bentuk isyarat yang tidak berupa kata-kata. Nonverbal dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat atau simbol-simbol sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal.⁹

5. Fungsi komunikasi

⁸Ibid.

⁹Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2009), 52.

a. Informasi

Menyampaikan pesan (informasi), atau menyebarkan informasi kepada orang lain

b. Pendidikan

Menyebarkan informasi itu yang diharapkan para penerima informasi akan menambahkan pengetahuan tentang sesuatu yang ingin diketahui.

c. Intruksi

Memberikan intruksi(mewajibkan atau melarang) penerima melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan.

d. Persuasi

Menyebarkan informasi yang dapat memengaruhi si penerima agar sikap dan perilaku yang sesuai dengan keinginan pengirim.

e. Menghibur

Mengirimkan pesan-pesan yang mengandung hiburan kepada penerima agar menikmati apa yang telah di informasikan.¹⁰

6. Hambatan komunikasi

Gangguan (*noise*) dalam komunikasi adalah suatu hal yang membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan

¹⁰ Alo Liliweri, *Dasar-asar Komunukasi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 18.

yang telah diterima. Gangguan dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi yaitu dari *komunikator*, *komunikan*, pesan, media.¹¹

Berikut adalah gangguan dan rintangan komunikasi:

a. Gangguan Teknis

Terjadi apabila salah satu alat yang digunakan berkomunikasi mengalami gangguan, yang menyebabkan informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). Misalnya gangguan pada stasiun tv dan radio, gangguan jaringan telepon, dan sebagainya.

b. Gangguan *Semantik*

Gangguan yang dipengaruhi oleh adanya kesalahan pada bahasa yang digunakan.¹²

c. Gangguan Psikologis

Gangguan yang dipengaruhi oleh persoalan yang timbul dalam diri individu. Misalnya perasaan curiga penerima kepada sumber.

d. Rintangan Fisik dan Organik

Rintangan yang dipengaruhi oleh kondisi *geografis*. Misalnya tempat yang jauh dan terpencil sehingga sulit dicapai. Rintangan fisik juga diartikan gangguan organik pada fisik manusia. Misalnya si penerima mengalami

¹¹Ibid., 260.

¹² Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 40.

kekurangan salah satu panca indera tidak berfungsi karena buta, tuli atau bisu.¹³

e. Rintangan Status

Rintangan yang dipengaruhi oleh jarak sosial di antara peserta komunikasi. Misalnya perbedaan status antara atasan dan bawahan.

f. Rintangan Kerangka Berfikir

Rintangan yang dipengaruhi oleh adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khayalak. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

g. Rintangan Budaya

Rintangan yang dipengaruhi oleh adanya perbedaan norma, nilai, dan kebiasaan yang dianut oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Di Negara berkembang cenderung menerima informasi yang sumbernya memiliki kesamaan seperti kesamaan bahasa, agama dan kebiasaan- kebiasaan lainnya.

h. Rintangan Birokrasi

Rintangan yang dipengaruhi oleh terhambatnya suatu proses komunikasi yang disebabkan oleh struktur organisasi.¹⁴

¹³Ibid., 41.

7. Pengaruh Komunikasi

Pengaruh merupakan elemen dalam komunikasi yang penting untuk mengetahui keberhasilan komunikasi yang diinginkan. Pengaruh apabila ada perubahan yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan yang diinginkan oleh *komunikator*. Pengaruh terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Faktor-faktor memengaruhi penerimaan informasi:

a. Penerima

- 1) Keterampilan dalam berkomunikasi
- 2) Kebutuhan menerima informasi
- 3) Tujuan yang diimpikan
- 4) Sikap, nilai, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan
- 5) Kemampuan menerima
- 6) Kegunaan pesan¹⁵

b. Pesan

- 1) Tipe dan model pesan
- 2) Karakteristik dan fungsi pesan
- 3) Struktur pengelolaan pesan
- 4) Aktualitas pesan

c. Sumber

¹⁴Ibid.

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2011), 167.

- 1) Kredibilitas dan kompetensi dalam bidang yang disampaikan
 - 2) Kedekatan dengan penerima
 - 3) Motivasi dan perhatian¹⁶
 - 4) Kesamaan dengan penerima
 - 5) Cara menyampaikan
 - 6) Daya tarik
- d. Media
- 1) Tersedianya media
 - 2) Daya tipu media
 - 3) Kebiasaan menggunakan media
 - 4) Tempat dan situasi.¹⁷

8. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Djamarah bahwasanya pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari

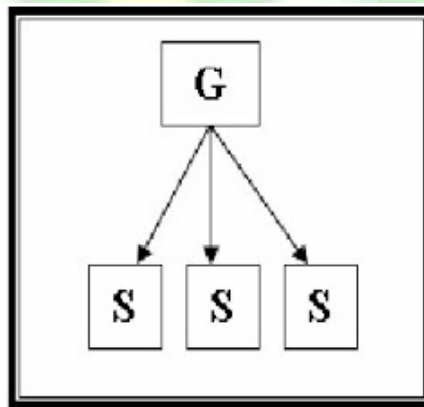
¹⁶Ibid., 168.

¹⁷Ibid.

proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.¹⁸

Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

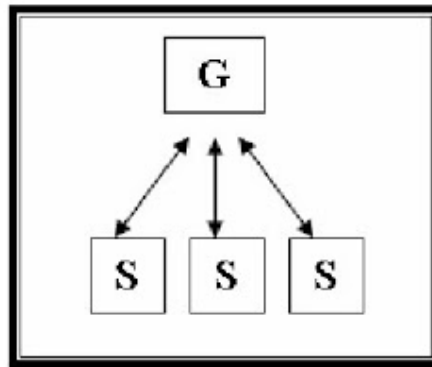
- a. Pola Komunikasi Satu Arah Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang memfokuskan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (feedback). Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.



Gambar 2.1 Pola Komunikasi satu arah

¹⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004),9.

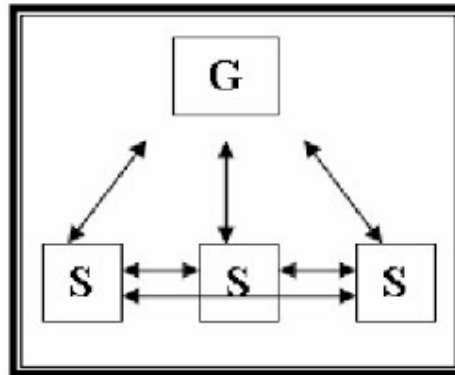
- b. Pola Komunikasi Dua Arah Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (feedback) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.



Gambar 2.2 Pola Komunikasi Dua Arah

- c. Pola Komunikasi Multi Arah Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang mengarah antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang mengarah antara komunikan yang satu dan yang lainnya.¹⁹

¹⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), 9.



Gambar 2.3 Pola Komunikasi Multi Arah

9. Komunikasi Massa Internet

Berdirinya komputer dan jaringan komputer yang saling tergantung, seperti internet, telah melahirkan saluran baru untuk bantuan mesin dan komunikasi massa, situs web merupakan kasus khusus komunikasi massa yang mewujudkan jenis komunikator massa yang berbeda. Berbagai macam sumber yang ada di internet menciptakan beberapa pengecualian untuk lima karakteristik sumber komunikasi massa. Informasi yang diposting di situs web tersedia langsung untuk audiens, keadaan yang memiliki konsekuensi positif dan negatif. Tidak ada pemeriksa fakta atau editor untuk memilah kredibel dari yang aneh atau untuk membedakan manfaat dari sampah. Sebaliknya, beberapa konten inovatif dan orisinal, yang terlalu canggih untuk media tradisional, dapat menemukan audiens di web.²⁰

²⁰Joseph R. Dominick, *The Dynamics of Mass Communication* (North America: International Editing, 2002), 21.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru menurut etimologis dari bahasa india yang berarti orang yang membimbing tentang segala kelepaan dari sengsara. Secara umum dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya membimbing dan mendampingi dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual maupun dan emosional, intelektual, maupun aspek lainnya. Makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidik yang amat penting. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar serta kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta.²¹

2. Peran dan Fungsi Guru

Guru mempunyai satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 11.

mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membimbing, mengajar dan melatih maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang pirapurna. Keempat kemampuan tersebut.²²

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan sebutan siswa, murid atau pelajar. Dalam literature akademik istilah peserta didik umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa, sedangkan pendidikan konvensional menggunakan sebutan siswa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pengertian peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peserta didik berusaha mengembangkan potensi pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal untuk jenjang dan jenisnya, sesuai dengan konteksnya.²³

2. Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi:

a. Kebutuhan jasmani

Kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan olah raga menjadi materi utama. Selain itu

²² Ibid., 25.

²³ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish, 2012), 12.

kebutuhan lainnya seperti: makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya yang perlu mendapatkan perhatian.

b. Kebutuhan intelektual

Pemenuhan untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan seperti ekonomi, sejarah, biologi dan yang lainnya.

c. kebutuhan sosial

Kebutuhan untuk berinteraksi antara siswa dan guru serta orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik.²⁴

3. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Berikut hak peserta didik menurut Sisdiknas dalam UU No. 20 Tahun 2003:

- a. Mendapatkan pendidikan agama, sesuai dengan agama kepercayaan yang diyakini.
- b. Mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa berprestasi dan beasiswa tidak mampu.
- d. Menyelesaikan pendidikan sesuai dengan belajar masing-masing.

²⁴*Ibid.*, 17.

Adapun kewajiban peserta didik yang harus dipenuhi telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu menjaga norma-norma pendidikan dalam berlangsungnya proses dan keberhasilan pendidikan, ikut menanggung biaya pendidikan, kecuali peserta didik yang mendapatkan kebebasan dari kewajiban membayar tersebut, dan warga Negara asing dapat menjadi peserta didik dalam wilayah Negara republik Indonesia. Berikut kewajiban peserta didik sebagai berikut:

- a. Mematuhi peraturan atau tata tertib
- b. Menghormati kepala sekolah, guru, staf dan pihak-pihak yang berhubungan dengan sekolah.
- c. Menghormati orang tua.
- d. Menjaga hubungan dengan sesama peserta didik.
- e. Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi.
- f. Menjaga dan tidak merusak gedung , fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- g. Selalu mengikuti pembelajaran sesuai jadwalnya kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.²⁵

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Daring

²⁵Ibid.

Pengertian daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang membantu melaksanakan proses pembelajar jarak jauh. Ada beberapa aplikasi dari laman Kemendikbud RI yang bisa di gunakan untuk diakses pelajar saat di rumah yaitu: Rumah belajar, meja kita, *icando*, *indonesiastx*. *Google for education*, kelas pintar, *microfoft office*, *quipper school*, ruang guru, sekolahmu, *zenius*, *cisco webex*.²⁶

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

Dalam ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran No. 4 tahun 2020, yang membahas tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut batasan-batasannya:

- a. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa,
- c. Pendidikan mengenai covid-19.
- d. Tugas dan aktivitas ditentukan dengan minat dan kondisi siwa dan mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar dirumah.

²⁶Oktafia ika handarini, Siti sri wulandari, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Administrasi Perkantoran Pendidikan (JPAP)*, Vol 8 no. 03, 2020.

- e. Bukti atau aktifitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.²⁷

3. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak terikat oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Tetapi guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah di jelaskan. Artinya yaitu media yang digunakan guru dapat dipakai oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Berikut *platform* atau media online yang digunakan untuk pembelajaran daring:., *E-learning, Edmodo, Google mee, V-Clas, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex , Youtube live, Email, massenger*²⁸

²⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 10.

²⁸ *Ibid.*, 11.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal khususnya di dsn. Recobanteng Ds. Wonorejo maka tahun 1971 Para tokoh tokoh masyarakat, kyai, ulama beritikat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang selanjutnya diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Sabilarrosyad Wonorejo.” Pendidikan ini selain membekali ilmu-ilmu umum juga membekali anak didik dengan ilmu ilmu agama, sesuai dengan kultur budaya masyarakat yang agamis. Adapun pendiri yang di maksud adalah sebagai berikut :¹

Pelindung : Bpk Mursaid (Kepala Desa Babadan)

Bpk Jumirin (Kepala Dusun Babadan)

Ketua : Bpk Ky. Romli

Bpk Maskur

Sekretaris : Bpk Mangun Musrin

Bpk Ngarip

Bendahara : Bpk Sayik

Bpk Mundzir (Ngapit)

Anggota : Bpk Sadikin, Bpk Waiban, Bpk Sarip, Bpk Khabib,

¹Dokumen dari Woryanto.

Bpk Toha, Bpk. Kahmas (mbah Det dll

Tahun pelajaran 1971/1976 untuk pertama kalinya MI Sabilarrosyad Wonorejo membuka pendaftaran siswa baru. Pelaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.15 – 10.00, di asuh oleh 3 orang karena saat itu belum memiliki gedung / ruang belajar maka kegiatan belajar mengajar di rumah di rumah Mbah Sayem/ Pak Jamin di Recobanteng Wonorejo. Pendirian MI Sabilarrosyad Wonorejo ini di sambut baik oleh masyarakat umum, terbukti cukup banyaknya siswa yang mendaftar, yaitu 34 siswa.

Pada tahun 1985 dengan dukungan masyarakat MI Sabilarrosyad mendirikan gedung/ruang belajar di tanah seluas 120 m² wakaf dari Bpk Jumirindalam perkembangannya ternyata peminat MI cukup banyak, karena MI merupakan sekolah setingkat Sekolah Dasar yang bernuansa Islam satu satunya yang ada di Recobanteng Wonorejo Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

Sejak berdirinya MI Sabilarrosyad Wonorejo, yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah adalah :

- a. Bapak Mansur, tahun 1971 – 1989
- b. Bapak Maulan, tahun 1990 – 1994
- c. Bapak Tomo, tahun 1995 – 1999
- d. Ibu Rumsijati, tahun 2000 – 2004

- e. Bapak Tomo tahun 2004 – 2008
- f. Bapak Wahib Burhani, tahun 2008-2012
- g. Bapak Ahmad Khozin, S.Pd.I, tahun 2012 – 2020
- h. Ibu Baiatur Rofi'ah, S.Pd.I, tahun 2020 – sekarang

2. Letak Geografis

MI Sabilarrosyad Wonorejo merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Wonorejo Kec. Kedungalar Kab. Ngawi. Adapun lokasi MI Sabilarrosyad Wonorejo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Sabilarrosyad Wonorejo adalah sebelah utara berbatasan dengan Rumah warga (Bpk. Sumarno), sebelah barat berbatasan dengan Jalan Dusun sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Desa, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga (Bpk Syafii).²

3. Visi dan Misi Visi sekolah MI Sabilarrosyad Wonorejo

²ibid.

Visi

Terwujudnya anak didik yang unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia serta menguasai IPTEK dan IMTAQ

Misi

1. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif agar daya serap peserta didik menjadi optimal.
 2. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tercapainya prestasi madrasah.
 3. Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang disiplin, sopan, berdasarkan iman dan takwa.
 4. Meningkatkan potensi ketrampilan dasar dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.
4. Data Peserta Didik

Keseluruhan peserta didik ada 155 siswa. Berikut data peserta didik kelas 6:

Tabel 3.1 Data Kelas Enam

N0.	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	Ahnad Raihan Sulthan Alhakim	Enam
2.	Aprilia Nur Afifah	Enam
3.	Bilqis Khumaira Shalika	Enam
4.	Diana Niha Ananda	Enam
5.	Dzaky Almair Jamil	Enam
6.	Elby Yahya Al Baihaqi	Enam
7.	Fatimatus Zahra	Enam
8.	Isna Khalifatun Nadhifah	Enam
9.	Kevin Aldan Khairul Anam	Enam
10.	Muhamad Akbar	Enam
11.	Muhammad Khairul Muzamil	Enam

12.	Minsatulistiana	Enam
13.	Rafa Abiyu Rayhan	Enam
14.	Ridwan Alfahri Saputra	Enam
15.	Rohmatul Hidayah	Enam
16	Sinta Savira	Enam
17	Zayyana Zahida	Enam
18	Zidni Chamalia Rahna	Enam
19.	Ziyadatul Hikmah	Enam

5. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Sabilarrosyad di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.50 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 8 orang guru.

Adapun Daftar Nama Guru MI Sabilarrosyad tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:³

Tabel 3.2 Daftar Guru

Nama Guru	Pendidikan Terakhi r	Jabatan
Baiatur Rofi'ah, S.Pd.I	S1	Kepala
Arif Budi Santosa, S.Pd.I	S1	Guru
Qomaruddin, S.Pd	S1	Guru
Sundari, S.Pd.I	S1	Guru
Wuryanto, S.Pd	S1	Guru/TU

³ibid.

Imroatus Solikah, S.Pd	S1	Guru
Wullatul Amri Rahayu, S.Pd.I	S1	Guru
Bambang Eka Ista'adah, S.Pd	S1	Guru
Dwi Erma R, S.Pd.I	S1	Guru

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang dilaksanakan guru kepada peserta didik di MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedungalar, Ngawi.

Terdapat beberapa proses pelaksanaan yang terjadi dalam pembelajaran daring. Baiatur rofiah disini menjelaskan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran daring peserta didik mengawali pembelajaran dengan ucapan salam sebagai pembukaan untuk mengetahui keaktifan dari peserta didik yang lain.⁴ Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran daring seperti biasa dimulai dari jam 07.00- 13.00, itu hari senin- hari sabtu, kecuali hari jumat sampai jam 11.00. setiap memulai pembelajaran daring tak lupa mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran. Siswa di berikan materi yang dikirimkan lewat grup whatsapps kemudian diberikan waktu dalam mendengarkan materi yang dikirimkan lewat pesan suara.kemudian apabila psiswa mengalami kesulitan saat

⁴ Hasil Wawancara Baiatur Rofi'ah, pada senin, 15 Maret 2021.

pembelajaran tersebut bisa langsung menyatakan pernyataan yang menurutnya sulit dipahami dan apabila jika pembelajaran tersebut sudah habis siswa dapat langsung whatsapps pribadi dengan guru tersebut.⁵

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membimbing, mengajar dan melatih maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang pirapurna. Keempat kemampuan tersebut.⁶ Menurut Wullatul Amri Rahayu bahwa sebelum memulai pembelajaran daring pertama-tama guru membuat modul untuk pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian modul tersebut di kirim melalui whatsapps dan diterima oleh peserta didik.⁷

2. Hambatan dalam proses komunikasi pembelajaran daring saat pandemic covid-19 di MI Sabilarosyad Wonorejo, Kedunggal, Ngawi.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain yang memiliki

⁵ibid.

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 11.

⁷ Hasil Wawancara Wullatul Amri Rahayu, pada Senin, 15 Maret 2021.

tujuan tercapainya persepsi atau pengertian yang sama. Dalam proses komunikasi terdapat berbagai hambatan atau kendala. Menurut ibu Baiatur Rofi'ah, Selaku Kepala Sekolah di MI Syabilarosyid Wonorejo Kedungalar Ngawi sebagai berikut:

Sangat banyak hambatan, karena ternyata materi yang kita sampaikan itu sistem daring ini kita mencoba untuk menjelaskan dengan rekaman akhirnya anak-anak tidak bisa memahami 100 persen dan anak-anak yang tidak mempunyai paketan tidak bisa mengikuti pembelajaran yang menyebabkan terlambat dan paketannya habis juga tertinggal, banyak sekalai hambatannya kalau daring itu sangat sulit diterima dan dipahami berbeda dengan tatap muka, kita sampaikan, yang tidak faham kita ulangi kembali tapi kalau dengan.⁸

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh worryanto yang merupakan TU Mi Sabilarosyad Wonorejo Kedungalar Ngawi bahwasannya hambatan yang sering terjadi adalah terletak pada sinyalnya, sebaliknya dengan Wullatul Amri Rahayu yang merupakan Guru atau Wali kelas 5 mengungkapkan bahwa:

Sering miss komunikasi, pemahaman yang diperoleh simpang siur. Guru mengatakan A ternyata ternyata pemahaman dari siswa itu B, jadi tugas yang dikirim tidak sesuai yang diharapkan jadi kita harus menerangkan ke orang tua.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dari proses komunikasi yang sangat berpengaruh adalah hambatan fisik. Karena dari ketiga hambatan yang sering terjadi adalah gangguan teknis seperti buruknya sinyal saat pembelajaran daring, Hambatan fisik yang dimaksud adalah

⁸Hasil Wawancara Baiatur Rofi'ah, pada Senin, 15 Maret 2021.

⁹Hasil Wawancara Wullatul Amri Rahayu, pada Senin, 15 Maret 2021.

hambatan yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal. Seperti halnya gangguan tersebut ini yang akan membuat komunikasi guru dan anak didik menjadi terhambat.

Adapun faktor komunikasi yang *efektif* bagi guru dan peserta didik sangat menentukan hasil dalam proses pembelajaran belajar- mengajar terjadi. Komunikasi pembelajaran daring sebagai salah satu bentuk pola Komunikasi pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. menggunakan jaringan internet dengan *fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas* dan kemampuan untuk mendatangkan berbagai jenis *interaksi* pembelajaran.

Adapun pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen kepada peserta didik maupun mahasiswa melalui *interaksi* dengan bantuan koneksi internet, pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di *Era Revolusi Industry 4.0*. Adapun berbagai media juga mendukung kelas *virtual* menggunakan layanan *google classroom, edmodo, dan schoology*, dan aplikasi pesan *instant whatsapp*. Komunikasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti *internet* dan *CD-ROOM*.

Maka peneliti termotivasi untuk meneliti guru/ tenaga pengajar dalam komunikasi pembelajaran daring kepada peserta didik.¹⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Pola komunikasi daring di Mi sabilarosyad Wonorejo, Kedunggalar, Ngawi.

Peneliti mengemukakan kelebihan dan kekurangan yang di alami guru MI Sabirosyad adanya kelebihan potensi yang dimiliki guru dalam memberikan komunikasi terhadap siswa yakni Menurut Baiatur Rofi'ah Selaku Guru di MI sabilarosyad Wonorejo mengatakan sebagai berikut:

Selama pembelajaran daring pada pandemic covid-19 ini memberikan kelebihan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dirumah dengan waktu dan tempat yang lebih efektif, dan siswa dapat belajar menguasai teknologi informasi yang lebih efektif. Kekurangannya cukup banyak siswa sering kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang membuat terlambat dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan, keterbatasan sinyal.¹¹

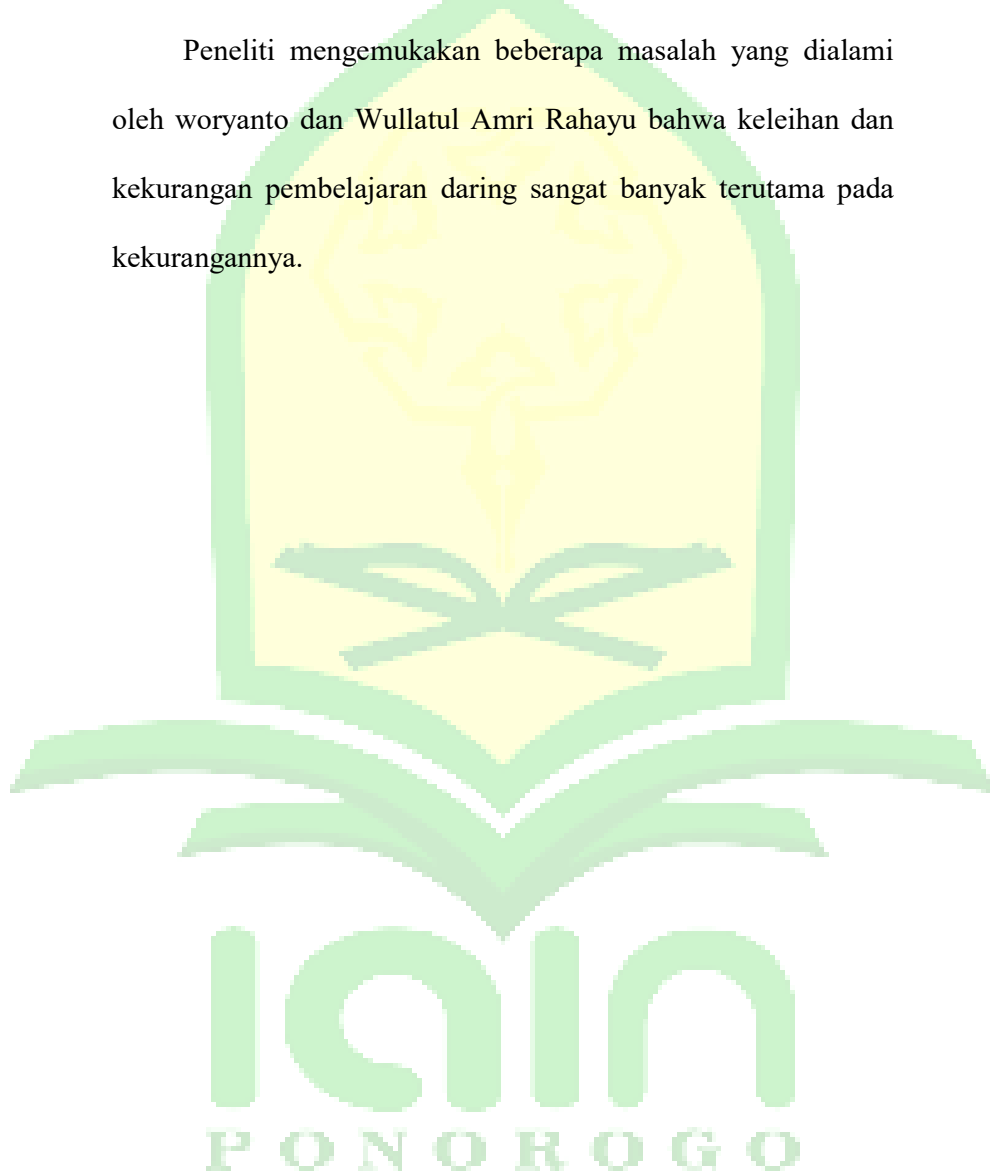
Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa kelebihan guru MI sabilarosyad Wonorejo yakni, dalam pembelajaran daring dapat membuat lebih efektif sesuai dengan tempat dan waktu, serta peserta didik dapat menguasai teknologi informasi dan mempunyai kekurangan nya yaitu konsentrasi siswa terganggu, sinyal. Sedangkan pemaparan menurut Wuryanto dan Wullatul Amri Rahayu sebagai berikut:

¹⁰ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 6 No. 02, Juni 2020.

¹¹ Hasil Wawancara Baiatur Rofi'ah, pada Senin, 15 Maret 2021.

Kelebihan pembelajaran daring sangat berpengaruh dalam kemampuan siswa lebih bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta kekurangannya cukup banyak antara lain sulit mengetahui siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran dan mana yang tidak, banyak gangguan yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, Banyak peserta yang kurang fokus.¹²

Peneliti mengemukakan beberapa masalah yang dialami oleh Woryanto dan Wullatul Amri Rahayu bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sangat banyak terutama pada kekurangannya.



¹²Hasil Woryanto dan Wullatul Amri Rahayu wawancara, pada senin 15 Maret 2021.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Secara Daring Selama Covid-19 di MI Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, proses belajar mengajar guru dan murid juga akan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru berkomunikasi dengan murid menggunakan berbagai cara baik komunikasi langsung ataupun tidak langsung. Ketika guru berdiri mengajar di depan murid, guru bisa langsung berkomunikasi dengan murid tanpa menggunakan perantara.¹ Pandemi COVID 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah merubah proses belajar mengajar di seluruh dunia. Proses belajar dan mengajar rata-rata dilakukan dari jarak jauh menggunakan teknologi hp dan internet (secara daring).

MI Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi selama pandemic covid-19 juga melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Proses belajar mengajar secara daring baik bagaimana cara berkomunikasi, hambatan-hambatan komunikasi, kekurangan

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), 4.

dan kelebihan komunikasi dapat dijelaskan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Secara Daring Selama Covid-19 Di MI
Sabilarosyad Wonorejo Kedunggalar Ngawi

No.	Menurut	Cara Komunikasi	Hambatan dan solusi	Kelebihan dan kekurangan
1.	Baitur Rohmah, selaku sebagai kepala sekolah	pola komunikasi satu arah hanya digunakan saat memberikan pembelajaran kepada siswa dalam pembelajaran daring, menggunakan whatsapp. Ketika menjelaskan pembelajaran daring. Yang sering dialami adalah pola komunikasi satu arah yaitu guru memiliki hak penuh untuk berkomunikasi lewat pesan suara dan peserta didik mendengarkan dengan seksama. Pola komunikasi ini sangat tidak membantu disebabkan oleh peserta didik tidak mampu berkonsentrasi dengan lama, oleh banyak hal, terutama keinginannya	Banyak sekali hambatan, disebabkan oleh materi yang kita sampaikan menggunakan sistem daring. Kita mencoba untuk menpresentasikan dengan rekaman akhirnya anak-anak tidak bisa memahami 100 persen dan anak-anak yang tidak memiliki paketan tidak dapat mengikuti pembelajaran yang menyebabkan terlambat, serta paketannya habis, banyak sekalai hambatannya ketika pembelajaran daring. sangat sulit diterima dan dipahami, berbeda dengan tatap muka, apa yang kita sampaikan,	selama pembelajaran daring pada pandemic covid-19 ini memberikan kelebihan kepada siswa. bahwa dapat mengikuti pembelajaran dirumah dengan waktu dan tempat yang sesuai dengan keinginan siswa sesuai kenyamanan siswa. Kekurangannya yaitu siswa sering mengalami kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang membuat terhambat dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan, dan keterbatasan sinyal

No.	Menurut	Cara Komunikasi	Hambatan dan solusi	Kelebihan dan kekurangan
		untuk selalu bermain dan ada gangguan yang menyebabkan tidak bersemangat dalam belajar	jika tidak faham kita ulangi kembali.	
2	Wuryanto, selaku TU	Peserta didik saat pembelajaran berlangsung menanggapi pembelajaran yang disajikan dengan pertanyaan yang menurutnya sulit untuk dipahami	Terletak pada sinyalnya.	Kelebihannya siswa dapat memperoleh ilmu tentang teknologi informasi yang memiliki manfaat yang banyak, kekurangannya siswa asik bermain teknologi informasi yang menyimpang, contohnya sering main game.
3	Wulatu Amri Rahayu, selaku Guru	Proses pembelajaran daring siswa sering diberitahu untuk selalu mengingatkan kepada temannya tentang materi ataupun tugas yang telah di berikan. Sehingga dibentuklah kelompok belajar untuk mempermudah dalam pembelajaran daring, dengan mengelompokan sesuai dengan teman yang dekat dengan yang lain	Sering miss komunikasi, pemahaman yang diperoleh simpang siur. Guru mengatakan A ternyata ternyata pemahaman dari siswa itu B, jadi tugas yang dikirim tidak sesuai yang diharapkan jadi kita harus menerangkan ke orang tua untuk membantu.	Kelebihan pembelajaran daring sangat mempengaruhi kemampuan siswa. memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta kekurangannya cukup banyak antara lain sulit mengetahui siswa yang ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan mana yang tidak, banyak gangguan yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, Banyak peserta yang kurang fokus
4	Rohmat	Guru mengawali	Hambatan yang dialami	Kelebihan materi yang disampaikan

No.	Menurut	Cara Komunikasi	Hambatan dan solusi	Kelebihan dan kekurangan
	ul Hid aya h sela ku pes erta didi k	pembelajaran dengan disertai tugas yang telah diberikan di grup whatsapp, semua siswa selalu mengecek grup whatsapp, jika tugas yang diberikan oleh guru belum dipahami maka bisa bertanya lewat chat pribadi.	yaitu dengan beragamnya kehidupan sosial yang dialami para peserta didik sehingga siswa mengalami keterbatasan dalam penggunaan hp	dengan cepat. Tidak membutuhkan biaya yang banyak, dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kekurangannya model pembelajaran untuk siswa secara mandiri serta materi yang berbobot, semisal matematika sehingga siswa merasa kesulitan
5	Min satu listi ana sela ku pes erta didi k	Siswa senang dengan kuis game setiap pembelajaran daring agar tidak menjenuhkan. Siswa senang dengan metode video konverence yang diaploud oleh guru.	Kurangnya bersemangat ketika pembelajaran daring disaat guru memberikan tugas yang sangat banyak dan waktu terbatas.	Kelebihan siswa bisa diselingi dengan game kecil-kecilan dirumah ketika belajar. Beratnya siswa harus member kouta dan jaringan yang terkadang susah.
6	Sint a savi ra sela ku pes erta didi k	Siswa diminta untuk mengerjakan tugas sesuai waktunya, yang merupakan kedisiplinan. Siswa harus mampu bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan	Siswa kesulitan ketika guru memberitahukan untuk video call grup dengan mendadak, tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.	Siswa mendapat bantuan dari orang tua. Peran orang tua yang kurang mendukung karna sebagian orang tuanya capek bekerja sehingga kurang perhatian dari orang tua.
7	Lail atul bad riya h sela ku	Sebagai wali murid yang juga berperan aktif dalam mendampingi anak dalam proses	Perbedaan persepsi antara guru dan peserta didik, membuat kami ikut	Kelebihan dari pembelajaran daring mungkin adanya ini jadi bisa bersilaturahmi dengan guru.

No.	Menurut	Cara Komunikasi	Hambatan dan solusi	Kelebihan dan kekurangan
	wali murmur	pembelajaran daring.	mengetahui apa-apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.	Kelemahannya adalah waktu sedikit tersita yang seharusnya dipakai untuk bekerja harus mengawasi anaknya saat belajar online.

Pola komunikasi merupakan suatu perspektif yang sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan kaitan antara satu bagian komunikasi dengan bagian lainnya. Pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang berupa dari beberapa unsur yang saling bersangkutan dan melengkapi satu sama lain. Bertujuan untuk memberikan perspektif terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.² Pola komunikasi yang dilaksanakan di Mi sabilarosyad Wonorejo terdiri dari tiga macam:

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi guru sebagai komunikator memberikan informasi kepada peserta didik (komunikasi) tanpa adanya umpan balik (feed back) dari anak didik. Dalam pola komunikasi satu arah, penyampaian informasi menimbulkan suasana belajar yang membosankan. Pola ini sering terjadi saat para guru ingin menjelaskan tema atau kegiatan yang akan dilakukan murid. Akan tetapi, mengingat saat ini terjadi

²Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004),

pandemi covid-19 yang menyebabkan online jadi seringkali konsentrasi mereka dalam memperhatikan tidak terlalu lama. menurut Wullatul Amri Rahayu Hasil pengamatan, saat pola komunikasi satu arah berlangsung. respon peserta didik terlihat tidak begitu memperhatikan. Peserta didik mengalami kehilangan konsentrasinya saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung walaupun ada beberapa anak yang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, sebagian anak lebih memilih bermain sendiri atau terganggu oleh gangguan yang ada disekitar tempat tinggalnya. Kelebihan dalam penggunaan komunikasi satu arah yaitu penggunaan waktu yang singkat dan tenaga guru yang tidak terlalu terkuras. Sedangkan kekurangan pola komunikasi satu arah yang juga telah dijelaskan sebelumnya yaitu respon anak didik yang masih kurang.

Sedangkan menurut sinta savira, menurut hasil pengamatan bahwa peserta didik diberi masukan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan hal ini melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Proses interaksi antara guru (komunikator) dan peserta didik (komunikan). Secara bersamaan guru dapat mengetahui respon dari peserta didik, saat proses pembelajaran daring berlangsung guru menyampaikan masukan-masukan dari

pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang berlangsung. Pola ini diyakini lebih tepat digunakan dibanding dengan pola komunikasi lainnya, karena selain dapat mengetahui respon Peserta didik, guru juga dapat menunjang kedekatan dengan peserta didik sampai komunikasi berjalan dengan baik. Menurut Woryanto, dari hasil pengamatan dalam komunikasi dua arah ini, respon peserta didik terdapat pada pertanyaan yang diajukan kepada guru. Guru mampu melihat seberapa besar peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan menurut rohmatul hidayah, menurut hasil penelitian bahwa saat terjadinya proses pembelajaran daring seperti biasa guru memulai pembelajaran daring dengan disertai tugas yang nantinya bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran bisa menghubungi guru secara privasi ketika pembelajaran tersebut sudah selesai.

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah, interaksi tidak hanya pada guru ke peserta didik, akan tetapi peserta didik satu dengan yang lain pula. Pola komunikasi ini juga diyakini cukup mengena kepada anak didik karena interaksi peserta didik sudah terjalin walaupun masih sangat sederhana. Kemungkinan akan menjadi sedikit bermasalah jika interaksi antara anak didik

tersebut merubah menjadi candaan. Menurut Baiatur Rofi'ah, dari hasil pengamatan pola komunikasi multi arah ini peserta didik terlihat lebih aktif berkomunikasi dengan temannya dengan mengingatkan tugas dan materi pembelajaran. Pola komunikasi ini sering terjadi saat kegiatan berkelompok.

B. Hambatan dan dalam Proses Komunikasi Pembelajaran Daring Selama Covid-19 di MI Sabilarosyad Wonorejo Kedungalar Ngawi

Komunikasi adalah sebuah proses pertukaran informasi yang memakai sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi dan mempunyai banyak bentuk mulai dari orang yang berbicara secara berhadap-hadapan langsung dan isyarat tangan hingga pesan yang dikirim secara global ke se

Seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi, yang memungkinkan berkomunikasi dengan orang lain.³ Banyak sekali hambatan atau gangguan dalam komunikasi yaitu suatu hal yang membuat pesan yang diutarakan berbeda dengan pesan yang telah diperoleh. Gangguan dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi yaitu dari *komunikator, komunikan, pesan, media*.⁴

Dalam proses pembelajaran daring pasti memiliki kendala atau hambatan. Adapun menurut Baiatur Rofi'ah, selaku sebagai kepala

³Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 3.

⁴Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 260.

sekolah bahwa kendala yang ia alami saat pembelajaran daring termasuk hambatan bahasa atau sematik. Disebabkan oleh perbedaan usia yang terlampau jauh antara guru dan peserta didik membuat guru harus memosisikan dirinya sebagai teman dari peserta didiknya dan terkadang mengkondisikan dirinya sebagai seorang ibu dari peserta didiknya. Sehingga peserta didik juga lebih mudah memahami dan mengerti penjelasan dari guru dan tidak canggung untuk berkomunikasi dengan gurunya. Solusi agar hambatan tidak terjadi adalah memberikan louta paketankepada peserta didik.

Adapun hambatan teknis yang dialami worryanto yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal. Seperti halnya dengan berkomunikasi antara guru dan peserta didik tidak akan berjalan dengan baik apabila ada gangguan yang terjadi. misalnya sinyal disalah satu siswa mengalami gangguan.⁵ Hambatan seperti ini yang akan membuat komunikasi guru dan anak didik menjadi terhambat. Hambatan teknis sangat berpengaruh pada proses komunikasi karena dengan adanya hambatan ini pesan yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Adapun pernyataan dari Wullatul Amri Rahayu, selaku Guru bahwa hambatan yang ia alami termasuk hambatan atau rintangan kerangka berfikir. Rintangan ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan. Dipengaruhi oleh latar

⁵Hasil Wawancara Woryanto, pada Senin, 15 Maret 2021.

belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.⁶ Solusi untuk menjegah hambatan itu tidak terjadi adalah orang tua atau wali murid ikut mendampingi peserta didik atau guru juga menjelaskan kepada orang tua juga tentang materi yang diberikan supaya menimalisir terjadinya hambatan terjadi.

Adapun pernyataan rohmatul hidayah selaku peserta didik kelas lima bahwa hambatan yang ia alami adalah gangguan atau rintangan status. Karena adanya hambatan ini membuat peserta didik yang keluarganya hanya mempunyai satu ponsel dibuat untuk bergantian dengan saudaranya ataupun dengan orang tua, hal ini menghambat proses pembelajaran daring, sehingga siswa harus membeitahu guru atas permasalahan ini.

Adapun menurut minsatulistiana hambatan yang ia alami termasuk hambatan Psikologis, hambatan ini dipengaruhi oleh persoalan yang timbul dalam diri individu. Seperti halnya yang dialami oleh, ia mengalami kurangnya semangat saat pembelajaran

Dalam berkomunikasi, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana kita bisa memahami lawan berkomunikasi kita. Jika kita tidak mampu memahami siapa orang yang sedang kita ajak berkomunikasi maka besar kemungkinan akan terjadi kesalahpaman dalam menerima pesan.

⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 41.

C. Kelebihan dan Kekurangan Komunikasi Pembelajaran Daring Secara Covid-19 di MI Syabilarosyad Wonorejo Kedunggalan Ngawi

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui hubungan dengan bantuan koneksi internet, pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di masa pandemic seperti ini. Adapun berbagai media juga mendukung kelas *virtual* menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo*, dan *schooly*, dan aplikasi pesan *instant whatsapp*. Komunikasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti *internet* dan *CD-ROOM*.⁷ Proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di Mi Sabilarosyad juga terdapat kelebihan dan kekurangan yang dialami antara guru dan peserta didik. Berikut kelebihan sebagai berikut berdasarkan penelitian:

1. Menambah kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Pembelajaran daring dilakukan oleh peserta didik di rumah dengan waktu dan tempat sesuai dengan kenyamanan dari peserta didik.
3. Pembelajaran daring membuat siswa lebih berkreasi karena diselingi oleh game kecil-kecilan saat belajar.

⁷ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No. 02, Juni 2020.

4. Tidak banyak biaya, karena juga dibantu oleh sekolah berupa pembagian kartu perdana secara gratis selama pembeajaran daring..
5. Pembelajaran menjadi bervariasi karena pembelajaran bisa dilakukan dengan berkelompok sesuai dengan teman yang dekat rumahnya dengan teman yang lainnya.

Adapun kekurangan pembelajaran daring berdasarkan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa sering mengalami kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang membuat terhambat dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan.
2. Peserta didik asik bermain teknologi informasi yang menyimpang, misalnya mengoleksi game-game yang beragam di hp sehingga mereka mengalami kekurangan dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran.
3. Sulit mengetahui siswa yang ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan mana yang tidak.
4. Banyak gangguan yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.
5. Banyak peserta yang kurang fokus.
6. Model pembelajaran untuk siswa secara mandiri serta materi yang berbobot, semisal matematika sehingga siswa merasa kesulitan.

7. Harus membeli kouta dan jaringan yang terkadang susah.
8. Peran orang tua yang kurang mendukung karna sebagian orang tuanya capek bekerja sehingga kurang perhatian dari orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi dari pola komunikasi guru dan murid dua arah diyakini paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Ini dikarenakan pola komunikasi dua arah dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi yang secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi massa internet.
2. Faktor penghambat dan solusi dari proses komunikasi adalah hambatan dari pengiriman pesan, penerima pesan, hambatan teknis, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis. Sedangkan solusinya adalah pihak dari sekolah telah memberikan kouta internet, dan peserta didik yang mengalami

hambatan dari pihak guru diberi kelonggaran asalkan memberitahu alasannya.

3. Pola komunikasi dari Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran daring selama ini. Kelebihan dalam pembelajaran daring yaitu: Menambah kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pembelajaran daring membuat siswa lebih berkreasi karena diselingi oleh game kecil-kecilan saat belajar. Dan kekurangannya yaitu: siswa sering mengalami kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang membuat terhambat dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik mengoleksi game-game yang beragam di hp sehingga mereka mengalami kurangan dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran, sulit mengetahui siswa yang ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan mana yang tidak. Serta orang tua yang seharusnya bekerja ikut mengawasi pembelajaran daring.

B. Saran

Pada pembahasan yang terakhir ini, peneliti memberikan saran-saran kepada guru atau pengajar, peserta didik, dan peneliti lainnya. Saran-saran tersebut meliputi:

1. Saran cara berkomunikasi guru dan murid secara daring

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah bahan literasi bagi pengajar untuk meningkatkan sebuah pemahaman

mengenai komunikasi yang sudah terlaksana dengan baik walaupun di masa pandemik covid-19. Serta harapannya penulis kepada pengajar yaitu manfaat dan kegunaan penelitian ini bisa menjadi tambahan dari segi pengetahuan, pemahaman akan pola komunikasi terhadap peserta didik, proses komunikasi yang terjalin dan dapat ditransferkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan bisa mengaplikasikannya seiring perkembangan zaman yang membuat kondisi saat ini yaitu pandemik. Banyak sekali manfaat yang didapatkan didalamnya salah satunya seorang pengajar akan mampu mendeklarasikan dan mengembangkan serta literasi pengetahuan.

Dari berbagai temuan dilapangan bahwa cara berkomunikasi guru dan murid perlu ditingkatkan khususnya dalam memahami komunikasi dengan media hp dan internet(secara daring), pemahaman yang baik akan meningkatkan keterampilan menggunakan hp dan internet untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Pemahaman itu antara lain menyangkut menu-menu yang ada dalam teknologi hp dan internet untuk pembelajaran jarak jauh.

2. Saran terkait hambatan-hambatan komunikasi guru dan murid secara daring

Untuk mengurangi hambatan-hambatan baik dari segi teknologi, psikologis, sematik, dan transformasi pengetahuan

dari guru dan murid diharapkan dari segi teknologi guru dan murid lebih memahami fungsi-fungsi hp dan internet. sedangkan dari segi psikologis guru hendaknya lebih empati kepada murid agar pengetahuan atau ilmu yang disampaikan guru ke murid dapat tercapai tepat sasaran, dan dari segi transformasi pengetahuan agar guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh murid dalam proses pembelajaran.

3. Saran kelebihan dan kekurangan dalam komunikasi

Dengan kekurangan-kekurangan teknologi hp dan internet khususnya kelemahan sinyal, hendaknya guru dan murid bisa memilih kartu untuk bisa mengakses internet dengan secepat mungkin sesuai dengan kemampuan financial.

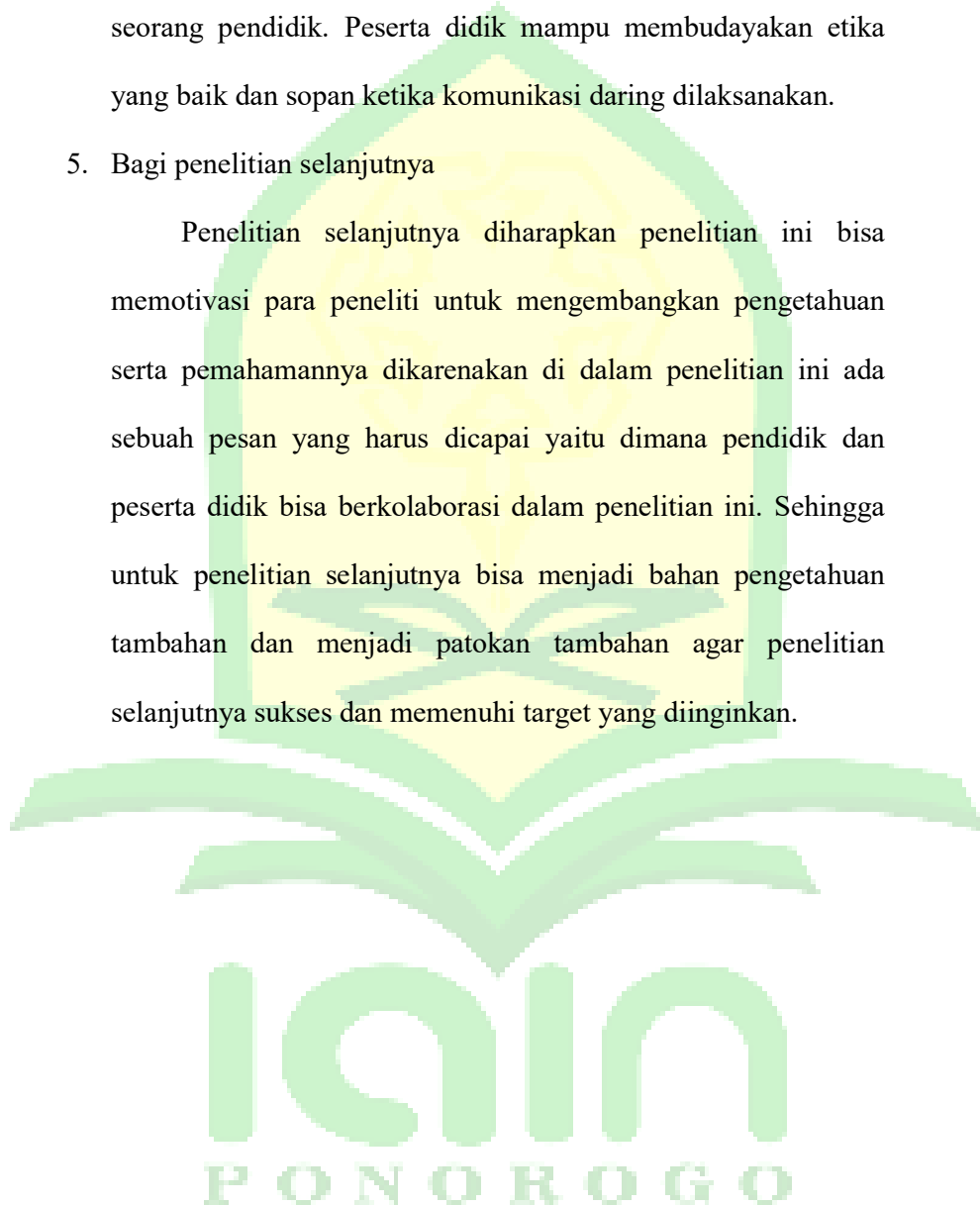
4. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pembelajaran dan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan peserta didik melalui media daring. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya dan ketangkasan dalam pola pikirnya, sehingga mencapai sebuah komunikasi yang baik ketika terjalin komunikasi secara online. Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari ketika peserta didik mengalami sebuah kendala jika gadget masing-masing yang dirasa lambat teknologinya, karena teknologi dirasa penting jika mencapai kondisi yang sekarang

ini yaitu pandemic, tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik jika terus mengembangkan budayanya untuk selalu ceklist gadget masing-masing untuk komunikasi secara daring dengan seorang pendidik. Peserta didik mampu membudayakan etika yang baik dan sopan ketika komunikasi daring dilaksanakan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa memotivasi para peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahamannya dikarenakan di dalam penelitian ini ada sebuah pesan yang harus dicapai yaitu dimana pendidik dan peserta didik bisa berkolaborasi dalam penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menjadi bahan pengetahuan tambahan dan menjadi patokan tambahan agar penelitian selanjutnya sukses dan memenuhi target yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Muslih, Symbolism And Islamic Values In Students' Reog Stage At Muharam Celebration, *Jurnal Dakwah RISALAH*, Volume 31, Nomor 2 Desember 2020 P-ISSN: 1412-0348 E-ISSN: 2654-3877
- Agustina, Nora, *Perkembangan Peserta Ddik*, Yogyakarta: Penertiban Deepublish, 2012.
- Ambarita, Jenri, *Pembelajaran Luring*, Jawa Barat: CV Adabu Abimata, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2011.
- Dominick, Joseph R, *The Dynamics of Mass Communication*, North America: International Editing, 2002.
- Dwi Aminah, Rozi, *Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Ar-roman Tegalreo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Dwi Aminah, Rozi, *Pengaruh Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Ar-roman Tegalreo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Efendi, Pohan, Alberlt *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011.

- Ghony, Djunaidi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2012.
- Gunawa, Iman, *Metodologi penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hartono, Heny, *E-Prosiding Knowledge Festival 2020 Borderless Classroom: Best Practies Of Virtual Learning*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Ika, Handarini, Oktafia dan Sri Wulandari, Siti”Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH)”, *Administrasi Perkantoran Pendidikan (JPAP)*, Vol 8 no. 03, 2020.
- Liliweri, Alo *Dasar-asar Komunukasi Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Malyana, Andasia”Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, May 2020.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 no. 1, 2020.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).
- Lea, Ruben, Brent dan P. Swewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Siti sri wulandari, Oktafia ika handarini, Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH)”, *Administrasi Perkantoran Pendidikan (JPAP)*, Vol 8 no. 03, 2020.
- Suharsaputra, Uhar *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Titin Suhartini dan Heppy Pernama, Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung, *Jurnal homepage*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020.
- Panuju, Redi, *Pengantar Studi(Ilmu) Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004.
- Yusuf, Muri *Merodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014





